

# MOTIVASI BERPRESTASI OLAHRAGA PADA ATLET PELAJAR KETIKA PANDEMI COVID-19 DI JAWA TIMUR

Miftakhul Jannah<sup>1</sup>, Frysta Dwi Permadani<sup>2</sup>, Rachman Widohardhono<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, Vokasi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

[miftakhuljannah@unesa.ac.id](mailto:miftakhuljannah@unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [frystadwi@gmail.com](mailto:frystadwi@gmail.com)<sup>2</sup>, [rachmanwidohardhono@unesa.ac.id](mailto:rachmanwidohardhono@unesa.ac.id)<sup>3</sup>

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima : 14-03-2022

Direvisi : 09-04-2022

Disetujui : 10-04-2022

Online : 15-04-2022

### Kata Kunci:

Atlet Pelajar; Covid-19;  
Motivasi Berprestasi

## ABSTRAK

**Abstrak:** Motivasi berprestasi olahraga merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh seorang atlet pelajar. Hal ini dikarenakan atlet pelajar dituntut untuk dapat menyeimbangkan antara kewajiban sebagai siswa di kelas dan juga dituntut untuk berprestasi dalam bidang olahraga, termasuk pada saat pandemi covid-19. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran motivasi berprestasi atlet pelajar pada saat pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Jumlah sampel 115 atlet pelajar, berstatus sebagai pelajar sekaligus sebagai atlet yang pernah mewakili Jawa Timur di Pekan Olahraga Pelajar Nasional. Rentang usia subjek penelitian ini yaitu 15-19 tahun. Instrumen pada penelitian ini motivasi berprestasi olahraga yang diadaptasi berdasarkan pendapat Smith berisi dua aspek yaitu *achievement thoughts in sport* dan *achievement behaviors in sport*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian rerata tingkat motivasi berprestasi olahraga atlet pelajar sebesar 33,5 (laki-laki senilai 32,35 dan atlet perempuan senilai 33,75). Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi berprestasi atlet pelajar berada pada kategori tinggi. Tingginya motivasi berprestasi olahraga didukung adanya faktor eksternal dan internal. Salah satunya adanya sistem degradasi sehingga memunculkan motivasi atlet untuk tetap berprestasi dalam bidang olahraga.

**Abstract:** Sports achievement motivation is an important thing that must be owned by a student athlete. This is because student athletes are required to be able to balance their obligations as students in class and are also required to excel in sports, including during the COVID-19 pandemic. The purpose of this study is to describe the achievement motivation of student athletes during the covid-19 pandemic. The research method used is quantitative research. This research is a research using saturated sample technique. The number of samples is 115 student athletes who are students as well as athletes who have competed in the National Student Sports Week. The age range of the subjects of this study was 15-19 years. The instrument in this study, the sports achievement motivation, which was developed based on Smith's opinion, contained two aspects, namely *achievement thoughts in sport* and *achievement behaviors in sport*. The data analysis technique in this study used descriptive statistics. The results of the study showed that the average level of achievement motivation for student athletes was 33.5 (male athletes valued at 32.35 and female athletes valued at 33.75). This can be interpreted that the achievement motivation of student athletes is in the high category. The high motivation for sports achievement is supported by external and internal factors. One of them is the existence of a degradation system so that it raises the motivation of athletes to continue to excel in the field of sports.

## A. LATAR BELAKANG

Dunia olahraga yang semakin berkembang pesat dapat memberikan rangsangan yang kuat pada perkembangan ilmu yang mendukung seperti, psikologi, fisiologi, biomekanik, *sport medicine*, *motor learning*, sosiologi dan disiplin ilmu lainnya. Prestasi yang tinggi tidak hanya bergantung pada teknik dan

taktik saja, melainkan juga peranan jiwa dalam mengikuti latihan dan pertandingan juga sangat menentukan (Fallo & Lauh, 2017).

Seorang atlet pelajar dapat mencapai prestasi maksimal apabila telah merasa siap berkompetisi dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Kesiapan tersebut dapat berupa kesiapan fisik dan

kesiapan psikologis atlet pelajar yang bersangkutan. Atlet pelajar merupakan sebutan untuk seseorang yang berstatus sebagai pelajar dengan mengikuti kegiatan belajar secara keseluruhan sekaligus berstatus sebagai atlet dengan mengikuti pertandingan olahraga (Wisudawati et al., 2018). Atlet pelajar dituntut untuk dapat menjalankan tugas sebagai siswa dan atlet. Selain harus memperhatikan hal akademik seperti mengerjakan tugas, mengikuti pelajaran disekolah dan mengikuti ujian sekolah, atlet pelajar juga dituntut untuk mengikuti latihan di lapangan dan mencapai prestasi pada bidang olahraga (Karina & Jannah, 2021).

Prestasi olahraga tidak hanya bergantung dengan keterampilan teknis olahraga dan kesehatan fisik saja, melainkan juga bergantung dengan keadaan psikologis dan kesehatan mental yang dimiliki oleh atlet yang bersangkutan (Lauh, 2014). Salah satu permasalahan psikologis atlet pelajar dalam mencapai keberhasilannya yaitu motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi dari seorang atlet dibutuhkan untuk mencapai prestasi dalam masing-masing cabang olahraga yang diikuti oleh atlet yang ingin berprestasi (Wahyudi & Donie, 2019).

Motivasi berprestasi merupakan tekad individu dalam mengejar kesuksesan yang berorientasi pada tujuan tertentu (Sujarwo, 2011). Motivasi berprestasi adalah keinginan dan harapan individu dalam mencapai kesuksesan yang akan memunculkan suatu usaha untuk mencapai keinginan tersebut (Clarasati & Jatmika, 2017). Motivasi berprestasi juga disebut sebagai kebutuhan individu dalam memenuhi tujuan yang diinginkan dalam bentuk realistis maupun kebutuhan untuk sukses (Singh & Jain, 2017). Dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan atau usaha individu untuk mencapai suatu keberhasilan yang diinginkannya.

Motivasi berprestasi olahraga merupakan salah satu aspek psikologis yang memiliki peran penting bagi pembina, pelatih, dan atlet itu sendiri, hal ini dikarenakan motivasi sebagai dasar untuk membuat individu terus bergerak dan juga dapat memberi bimbingan pada perilaku atlet. Individu yang memiliki motivasi berprestasi mampu mencapai latihan yang dilakukan dalam cabang olahraganya. Oleh karena itu, perlu adanya teknik dalam mengetahui kebutuhan motivasi yang dimiliki oleh atlet. Motivasi berprestasi olahraga yaitu dorongan individu yang berhubungan dengan aktivitas

olahraga yang berhubungan dengan diri individu, menjamin kontinuitas mengenai latihan, dan memberikan panudan bagi aktivitas latihan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Muskanan, 2015).

Berdasarkan fenomena yang telah ditemukan di Jawa Timur, sebagian besar atlet pelajar merasa bahwa prestasi akademik dan prestasi olahraga sama pentingnya bagi masa depan atlet, terutama bagi siswa yang berencana untuk berkarir sebagai militer. Namun dalam praktek menyeimbangkan keduanya, mereka cenderung kesulitan terutama pada saat pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan pada saat pandemi covid-19 sekolah di Jawa Timur diberlakukan pembelajaran secara daring atau *online*. Kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu kesulitan memahami materi saat belajar mandiri, kesulitan berinteraksi langsung dengan guru maupun pelatih, kesulitan melakukan latihan olahraga mandiri dari jarak jauh, terbatasnya ruang berlatih, serta berkurangnya kegiatan praktek secara langsung dengan lawan cenderung membuat atlet pelajar mengalami kesulitan dalam meningkatkan potensi yang dimiliki. Kesulitan adaptasi yang dialami atlet pelajar selama proses pembelajaran daring ini jua dapat berpotensi menurunkan motivasi berprestasi olahraganya.

Berdasarkan McClelland (2009) individu yang memiliki motivasi berprestasi dapat dilihat dengan ciri-ciri yaitu 1) bertanggung jawab, atlet yang memiliki motivasi berprestasi tentunya akan memiliki rasa tanggung jawab penuh dalam melakukan latihan dengan pelatihnya, sehingga atlet tersebut dapat berlatih secara disiplin dan juga sungguh-sungguh. 2) pertimbangan terhadap risiko, atlet yang memiliki motivasi berprestasi cenderung dominan dalam menyukai kegiatan yang melebihi kemampuan dirinya, namun tetap berada pada batas wajar kemampuan, serta cenderung menyukai kegiatan yang memiliki peluang lebih tinggi. 3) memperhatikan umpan balik, atlet yang memiliki motivasi berprestasi melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri saat ia mencapai suatu keberhasilan serta mengevaluasi dan mencari feedback pada pelatihnya terhadap kegagalan yang ia lakukan. Dengan hal tersebut, atlet akan lebih mengetahui kesalahan yang sudah ia lakukan dan akan memperbaikinya di latihan berikutnya. 4) inovatif dan kreatif, atlet yang memiliki motivasi berprestasi cenderung memiliki inovasi dalam berkompetisi,

mereka akan aktif mencari informasi untuk mengetahui cara dan strategi yang baik dalam mengatasi lawan bermainnya.

Motivasi berprestasi terdiri dari dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Muskanan, 2015). Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari individu itu sendiri. Atlet yang memiliki motivasi intrinsik akan berpartisipasi dalam melakukan latihan rutin untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya yang terbentuk dari kepuasan internal individu yang bersangkutan. Bagi atlet, kepuasan didapatkan dengan cara mencapai suatu prestasi tinggi daripada hanya mendapatkan suatu hadiah, pujian, ataupun penghargaan. Individu yang memiliki motivasi intrinsik merupakan individu yang tekun, pekerja keras, terlatih dengan baik, independen, dan terorganisir. Pada atlet dengan motivasi intrinsik akan memiliki kepribadian yang jujur, sportif, pekerja keras, matang, disiplin, inovatif, dan percaya diri.

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar individu itu sendiri. Motivasi ini dapat berasal dari pelatih, orangtua, teman, guru, pembina, hadiah, uang, penghargaan dan lainnya. Motivasi ekstrinsik dapat juga diartikan sebagai motivasi kompetitif para atlet. Hal ini dikarenakan motivasi ekstrinsik bertujuan untuk bersaing dan memiliki peran yang lebih dominan daripada motivasi yang berasal dari kepuasan diri sendiri. Tujuan atlet yang memiliki motivasi ekstrinsik yaitu untuk mencapai kemenangan sehingga atlet tersebut akan berambisi untuk mencapai suatu kemenangan (Blegur & Mae, 2018).

Motivasi berprestasi memiliki beberapa indikator yaitu memiliki rasa tanggung jawab, menerima umpan balik, berani menghadapi risiko, dan dapat mengatur waktu dengan baik (Smith et al., 2020). Motivasi berprestasi juga memiliki dua aspek yaitu *achievement thoughts* (pikiran untuk berprestasi) dan *achievement behaviors* (perilaku untuk berprestasi). *Achievement thoughts* adalah pikiran yang dimiliki oleh individu untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan, sedangkan *achievement behaviors* adalah perilaku yang dilakukan individu untuk dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai (Smith et al., 2020).

Beberapa hasil penelitian mengukur motivasi berprestasi siswa saat pandemi. Penelitian yang dilakukan oleh Jannah et al. (2022) menunjukkan

hasil bahwa terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara atlet pelajar laki-laki dengan atlet pelajar perempuan pada saat pandemi covid-19. Pada penelitian lain juga dilakukan oleh Yurida et al. (2021) menunjukkan hasil mengenai strategi guru dengan motivasi berprestasi siswa sains dan biologi untuk belajar selama pandemi. Mereka menunjukkan hasil bahwa pembelajaran yang efektif oleh guru berhubungan dengan motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa. Peneliti lain juga dilakukan oleh Sirait et al., (2022) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara laki-laki dan perempuan dalam belajar pelajaran biologi. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Hidayat & Dwiningrum (2016), yang menyatakan bahwa gender dan motivasi berprestasi berhubungan erat dengan pencapaian belajar siswa.

Berdasarkan latar belajar di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai motivasi berprestasi olahraga pada Atlet Pelajar di Jawa Timur.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang menggunakan data-data penelitian yang dikumpulkan berupa angka serta dianalisis dengan menggunakan uji statistik yang hasilnya akan digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian (Jannah, 2018).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu atlet pelajar yang pernah mewakili Jawa Timur di Pekan Olahraga Pelajar Nasional. (Popnas) Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh, jadi semua populasi dijadikan sebagai sampel. Jumlah sampel sejumlah 115 orang. Pada penelitian ini melibatkan 10 cabang olahraga yaitu sepak takraw, judo, pencak silat, anggar, tenis meja, karate, voli pantai, atletik, gulat dan panjat tebing. Rentang usia subjek penelitian ini yaitu 15-19 tahun.

Penelitian ini menggunakan instrumen skala motivasi berprestasi olahraga yang dikembangkan berdasarkan teori Smith et al., (2020). Skala motivasi berprestasi olahraga terdiri dari 14 aitem berdasarkan dua aspek yaitu *achievement thoughts in sport* (pikiran untuk berprestasi olahraga) dan *achievement behaviors in sport* (perilaku untuk berprestasi olahraga). Teknik pengumpulan data

dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu (SS) sangat setuju, (S) setuju, (TS) tidak setuju, (STS) sangat tidak setuju.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen telah dilakukan untuk mengukur kevalidan instrumen dan agar hasil penelitian dapat dipercaya (Jannah, 2018). Uji validitas telah digunakan pada skala motivasi berprestasi olahraga. Uji reliabilitas menggunakan teknik *cronbach alpha* dengan hasil koefisien reliabilitas 0,72.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji statistik deskriptif dengan bantuan software IBM SPSS versi 26 for windows. Teknik analisis tersebut digunakan bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi berprestasi atlet pelajar di Jawa Timur.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan bantuan *software SPSS versi 26 for windows*, diperoleh hasil data statistik deskriptif sebagai berikut :

**Tabel 1. Descriptive statistics**

N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
115	33.50	3.10	.409

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 33,50 dengan standart deviation sebesar 3,10, standart error sebesar 0,409.

Guna mengetahui gambaran motivasi berprestasi dapat dilihat dengan perhitungan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Interpretasi Koefisien**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
10,00 - 15,99	Sangat rendah
16,00 - 21,99	Rendah
22,00 - 27,99	Sedang
28,00 - 33,99	Tinggi
34,00 - 40,00	Sangat tinggi

Berdasarkan interpretasi dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi berprestasi olahraga atlet pelajar di Jawa Timur berada pada ketagori tinggi.

Motivasi berprestasi olahraga memiliki peranan penting bagi atlet pelajar. Atlet pelajar yang memiliki motivasi berprestasi olahraga akan memiliki

kemampuan dalam menentukan arah dan tujuannya untuk mencapai olahraga. Sekaligus juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Motivasi berprestasi olahraga adalah keinginan dan harapan individu dalam mencapai kesuksesan olahraga yang akan memunculkan suatu usaha untuk mencapai keinginan tersebut (Clarasati & Jatmika, 2017). Menurut Doostian et al. (2014), motivasi berprestasi olahraga merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh atlet pelajar baik laki-laki maupun perempuan. Melalui motivasi berprestasi olahraga maka atlet pelajar dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan memiliki upaya pencapaian prestasi olahraganya. Hal ini menuntaskan sebagian tugasnya yaitu menjaga prestasi olahraganya disamping tugasnya menjaga tugas akademiknya.

Motivasi berprestasi olahraga memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu keterlibatan orangtua mengenai dukungan yang diberikan kepada individu, status sosial dan ekonomi, gaya mengajar guru, dan tekanan serta dukungan teman sebaya (Manafi et al., 2015). Beberapa hal tersebut dapat mendorong individu untuk memiliki motivasi berprestasi olahraga yang tinggi terutama bagi atlet pelajar. Atlet pelajar yang memiliki motivasi berprestasi olahraga akan memiliki pengetahuan arah dan memiliki tujuan dalam mencapai prestasi yang nantinya akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mencapai prestasi yang diharapkan (Widhohardhono, et al, 2021).

Pada masa pandemik di mana pertandingan olahraga terbatas dan adanya pembatasan fisik menjadi kendala tersendiri bagi atlet pelajar mempertahankan prestasinya. Kondisi ini memerlukan motivasi berprestasi olahraga yang tinggi. Motivasi ini mengarahkan atlet pelajar untuk tetap bergerak dan latihan agar prestasi olahraganya terjaga. Hal ini sependapat dengan Locke dan Latham (2002) yang menuliskan bahwa motivasi mampu memberi arah pada pencapaian tujuan. Hal tersebut dikarenakan individu yang memiliki motivasi akan memiliki antisipasi terhadap kepuasan, keyakinan mengenai usaha akan mendapatkan suatu hasil, dan keyakinan bahwa usaha akan mendukung performa yang akan menghasilkan suatu prestasi.

Individu yang memiliki tujuan pencapaian tertentu cenderung memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dan akan mempengaruhi tingkat

performa yang dimiliki. Dalam meningkatkan performa untuk mendukung tujuan dan motivasi berprestasi yang dimiliki, atlet pelajar perlu mengarahkan fokus perhatian dan usahanya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai serta menghindari kegiatan yang tidak berhubungan dengan tujuan prestasinya. Tujuan dan motivasi dalam meraih prestasi akan memberikan energi tersendiri bagi atlet untuk mencapai kemenangan (Locke & Latham, 2002). Tujuan dan motivasi juga dapat mempengaruhi ketekunan atlet dalam berlatih, mengontrol waktu, dan kebangkitan dalam menemui kegagalan yang di alami.

Terdapat beberapa cara dalam meningkatkan motivasi berprestasi olahraga yaitu strategi meningkatkan keaktifan siswa sejak awal pembelajaran (Syaparudin et al., 2020), menerapkan pembelajaran kuantum (Sijabat & Wiyatmo, 2017), memberlakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling (Yuniarwati, 2018), serta mengadakan pelatihan ketangguhan (Wisudawati et al., 2018). Beberapa startegi tersebut dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik siswa dan juga lingkungan tempat siswa tersebut belajar. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam mencapai prestasi atau keberhasilan atlet. Adanya startegi peningkatan motivasi berprestasi ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan yang dialami oleh atlet.

Untuk meningkatkan motivasi berprestasi atlet juga membutuhkan kompetensi dalam bidang olahraga. Kompetensi merupakan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki individu yang diperoleh melalui pengalaman prestasi, pengalaman hidup, pembelajaran dan pelatihan. Model kompetensi yang dapat dimiliki atlet yaitu meliputi penetapan tujuan, manajemen emosi, konsentrasi, ketekunan, kepercayaan diri dan penetapan tujuan evaluasi (Widohardhono et al., 2022). Individu yang memiliki rencana penetapan tujuan yang tinggi dapat menciptakan situasi yang kuat dan positif. Penetapan tujuan yang disertai dengan alasan yang jelas akan menghasilkan tingkat motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang lebih tinggi pula (Locke & Latham, 2002).

Selain menggunakan beberapa startegi di atas, terdapat satu cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi seorang atlet, yaitu dengan memiliki *goal setting* individu yang bersangkutan (Rahayu & Mulyana, 2015). *Goal setting* dapat diberikan melalui

pemberian pelatihan *goal setting* yang efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi (Imawati & Umaroh, 2018). Tujuan individu memiliki goal setting yaitu untuk mempengaruhi usaha individu dalam mencapai target dan membantu individu dalam mencapai arah dan tujuan yang jelas (Sitanggang et al., 2020).

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tingkat motivasi berprestasi olahraga atlet pelajar di Jawa Timur memiliki nilai rata-rata sebesar 33,50. Berdasarkan tingkat interpretasi koefisien nilai sebesar 33,50 berada pada ketgori tinggi. Motivasi berprestasi yang dimilikinya tersebut tentu akan dapat mempengaruhi perasaan siswa untuk lebih menikmati kegiatan akademik maupun olahraga dan tidak merasa tertekan dalam melaksanakan kewajibannya.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat saran yang diberikan oleh peneliti kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Bagi sekolah yang berangkutan dapat lebih memahami dan memfasilitas kebutuhan motivasi berprestasi olahraga atlet pelajar dan mendukung siswa dalam meraih prestasi olahraga sesuai cabang olahraganya. Pemberian kesempatan melakukan aktivitas tetap berlatih dengan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 menjadi salah satu dukungan yang diperlukan pelajar atlet. Bagi peneliti selanjutnya dapat membandingkan antar cabang olahraga maupun mebedakan berdasarkan olahraga beregu dan individu pada aspek motivasi berprestasi olahraga. Hal ini akan menjadi tambahan apakah memperdalam kajian apakah tingginya motivasi berprestasi ini karena kohesivitas antar atlet pelajar atau karena motivasi intrinsik mereka.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Blegur, J., & Mae, R. M. (2018). Motivasi berolahraga atlet atletik dan tinju. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 120–128.
- Clarasati, E. L., & Jatmika, D. (2017). Pengaruh Kecemasan Berolahraga terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Bulutangkis Remaja di Klub J Jakarta. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(2), 121–132.
- Doostian, Y., Fattahi, S., & Daneshmand, R. (2014). The Effectiveness of selfregulation in students' academic achievement motivation. *Practice in Clinical Psychology*, 2(4), 261–270.
- Fallo, I. S., & Lauh, W. D. A. (2017). Motivasi berprestasi atlet futsal IKP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan*

- Olahraga*, 6(2), 104–118. <https://doi.org/DOI:https://dx.doi.org/10.31571/jpo.v6i2.671>
- Hidayat, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2016). Pengaruh karakteristik gender dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 32–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpe.v4i1.7692>
- Imawati, D. R., & Umaroh, S. K. (2018). Pelatihan goal setting untuk meningkatkan motivasi berprestasi menghafal al-qur'an pada siswa di SMPIT Nurul 'Ilmi. *Motivasi*, 6(1), 111–136.
- Jannah, Miftakhul, Permadani, F. D., & Karina, T. A. (2022). Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Olahraga pada saat. *JOTE JOURNAL On Teacher Education*, 3(2), 262–269. <https://doi.org/doi.org/10.31004/jote.v3i2.3821>
- Jannah, Miftakul. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif untuk psikologi*. Unesa University Press.
- Karina, T. A., & Jannah, M. (2021). Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Stres akademik Atlet Pelajar du SMA Negeri Olahraga Jawa Timur. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(4).
- Lauh, W. D. A. (2014). Dimensi olahraga pendidikan dalam pelaksanaan penjasorkes di sekolah. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(1), 83–93. <https://doi.org/DOI:https://dx.doi.org/10.31571/jpo.v3i1.141>
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2002). Building a Practically Useful Theory of Goal Setting and Task Motivation : A 35 Year Odyssey. *American Psychological Association*, 57(9), 705–717. <https://doi.org/10.1037//0003-066X.57.9.705>
- Manafi, D., Mohammadi, S. H. M., & Hejazi, S. Y. (2015). Factor analysis of student's achievement motivation variables (case study: agricultural Ms. C student in Tehran University). *International Journal of Advanced Biological Biomedical Research*, 3(2), 134–138.
- McClelland, D. C. (2009). *Human Motivation*. United State of America. Cambridge University Press.
- Muskanan, K. (2015). Analisis Motivasi Berprestasi Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19(2), 105.
- Rahayu, E., & Mulyana, O. P. (2015). Hubungan antara goal-setting dan motivasi berprestasi dengan prestasi atlet renang. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(3).
- Sijabat, A., & Wiyatmo, Y. (2017). Penerapan model pembelajaran kuantum untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas xi ipa 5 SMA Negeri 4 Yogyakarta. *E-Journal Pendidikan Fisika*, 6(2), 263–272.
- Singh, N., & Jain, N. (2017). Effects of infographic designing on image processing ability and achievement motivation of dyscalculic students. *Paper Presented at the Proceedings of the International Conference for Young Researchers in Informatics, Mathematics and Engineering*. Kaunas, Lithuania.
- Sirait, S. H. K., Kurniawan, R. P., Jeni, & Damopoli, I. (2022). Motivasi belajar biologi siswa selama pandemi. *Journal On Teacher Education*, 3(2), 112–119.
- Sitanggang, N. G., Mayangsari, M. D., & Zwagery, R. V. (2020). Hubungan antara penetapan tujuan dengan motivasi berprestasi pada siswa SMK Negeri 1 Martapura. *Jurnal Kognisia: Jurnal Mahasiswa Psikologi Online*, 1(1), 17–22.
- Smith, R. L., Karaman, M. A., Balkin, R. S., & Talwar, S. (2020). Psychometric properties and factor analyses of the achievement motivation measure. *British Journal of Guidance & Counselling*, 48(3), 418–429. <https://doi.org/DOI:10.1080/03069885.2019.1620173>
- Sujarwo. (2011). Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian Dalam Memilih Strategi Pembelajaran. *UNY*.
- Syaparudin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar PKN peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.
- Wahyudi, W., & Donie, D. (2019). Motivasi Berprestasi Atlet Sepakbola Jordus FC Kota Batusangkar. *Jurnal JPDO*, 2(1), 126–130.
- Widohardhono, R., Nurhasan, N., Mintarto, E., & Jannah, M. (2022). Developing Model and Psychological Competencies Scale of 100 Meter Runner Student Athletes. *Ijorer: International Journal of Recent Educational Research*, 3(2), 192–199. <https://doi.org/doi.org/10.46245/ijorer.v3i2.190>
- Wisudawati, W. N., Sahrani, R., & Hastuti, R. (2018). Efektivitas pelatihan ketangguhan (hardiness) untuk meningkatkan motivasi berprestasi akademik siswa atlet (studi pada sekolah x di Tangerang). *Provitae: Jurnal Pendidikan*, 10(2).
- Yuniarwati, C. T. (2018). Meningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling pada siswa kelas xi a-7 ph 1 SMK Ni Cepu semester gasal tahun 2017/2018. *EmpatiJurnal Bimbingan Konseling*, 5(2).
- Yurida, Y., Damopolii, I., & Erari, S. S. (2021). Hubungan antara kreativitas guru dengan motivasi belajar sains siswa selama pandemic COVID-19. *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek)*, 148–152.